

**UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGI
PADA PESERTA DIDIK
DI MTs. AN-NURANIYAH RANDUAGUNG SUMBER REMBANG
TAHUN 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

SYAMSUL ARIF AL AMIN

NIM: 3 1 0 2 1 5 7

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Syamsul Arif Al Amin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Syamsul Arif Al Amin
NIM : 3 1 0 2 1 5 7
Judul : Upaya Penanaman Nilai-nilai Religi pada Peserta Didik
di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang
Tahun 2008/2009.

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Mei 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Widodo Supriyono, M.A.
NIP. 150 233 367

Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 150 274 612



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH SEMARANG**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : **Syamsul Arif Al Amin**
NIM : **3102157**
Judul : **Upaya Penanaman Nilai-nilai Religi pada Peserta Didik
di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang
Tahun 2008/2009**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude / baik / cukup, pada tanggal:

4 Juni 2009

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2008/2009.

Ketua Sidang

Semarang, 4 Juni 2009

Sekretaris Sidang

Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 150 274 612

Nur Asiyah, M.Ag.
NIP. 150 286 833

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Ruswan, M.A.
NIP. 150 262 173

Dr. Muslih, M.A.
NIP. 150 276 926

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Widodo Supriyono, M.A.
NIP. 150 233 367

Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 150 274 612

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 10 Mei 2009

Deklarator,

Syamsul Arif Al Amin
NIM. 3102157

ABSTRAK

Syamsul Arif Al Amin (NIM: 3102157). Upaya Penanaman Nilai-nilai Religi pada Peserta Didik di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rebang Tahun 2008/2009. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Materi nilai-nilai religi yang ditanamkan di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rebang, (2) Metode-metode yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai religi pada peserta didik di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rebang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pola pikir induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai-nilai religi di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rebang telah terprogram dengan baik. Upaya penanaman nilai-nilai religi ini merupakan proses usaha untuk membentuk pribadi para peserta didik yang sesuai dan sejalan dengan ajaran agama Islam. Serta mampu menangkap perubahan zaman serta bisa menyaring antara yang baik dan buruk, agar kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengerjakan aktifitas yang baik dan meninggalkan yang buruk.

MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rebang dalam upayanya untuk menanamkan nilai-nilai religi ini dapat mengarahkan anak didik untuk memiliki sikap spiritual yang kuat, kokoh dan tidak mudah terjerumus ke dalam jurang yang jauh dari norma dan nilai-nilai yang telah digariskan agama Islam. Nilai-nilai islam yang telah terpatri dalam hati tersebut selanjutnya akan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial sekaligus konsekuensi akan penghambaan diri kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi pemerhati pendidikan, terutama bagi para pembina (guru), orang tua, masyarakat dalam rangka menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap anak.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً... (البقره : ٢٠٨)

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya....” (QS. Al-Baqarah: 208)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-'Aliyy*, (Bandung: Diponegoro, t.t.), hlm. 25.

PERSEMBAHAN

“Allah selalu memiliki cara-cara tersendiri untuk Mencintai hamba-Nya. Walau terkadang kita melihatnya tak lebih hanya sebagai kebencian-Nya belaka. *Astaghfirullah*, aku mohon ampunkan seluruh jiwa ragaku kepada-Mu ya Allah.”

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa mendorong, memotivasi, mendampingi serta mendo'akan penulis.
- Istri penulis yang selalu memotivasi. Semoga lekas sembuh.
- Adik-adik yang selalu merelakan waktunya untuk tidak bermain bercanda bersama.
- Semua keluarga, kerabat, teman, sahabat, yang selalu mengingatkan akan segala kewajiban penulis.
- Seorang sahabat yang tak sempat menyelesaikan perjuangannya, disini. Di keangkuhan kehidupan kampus ini. *“Tak ada yang meragukan kemampuanmu kawan, sungguh kau mampu! Meskipun aku juga tahu, kehidupan tak semudah yang mereka rasakan, bayangkan.”*; *“Pernah kita sama-sama susah, terperangkap di dingin malam, terjerumus dalam lubang jalanan digilas kaki sang waktu yang sombong, terjerat mimpi yang indah lelah. ...sampai saat kita nyaris tak percaya bahwa roda nasib memang berputar.... sementara hari terus berganti engkau pergi dengan dendam membara di hati...”* Kutunggu kedatanganmu Sobat!!!

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas limpahan rahmat, kasih sayang dan semua kemampuan yang telah diberikan oleh Allah SWT., akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “*Upaya Penanaman Nilai-nilai Religi pada Peserta Didik di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang Tahun 2008/2009*” disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran serta nasehat-nasehat dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
3. Drs. Widodo Supriyono, M.A. selaku Pembimbing I dan Fakur Rozi, M.Ag. selaku Pembimbing II, beliau telah bersedia menyampaikan ilmu, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di tengah-tengah kesibukan beliau untuk selalu memberikan bimbingan dan nasehat, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepala Madrasah MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang, Bapak Thohar, S.Ag, serta segenap guru, karyawan, peserta didik, yang telah membantu kelancaran penelitian.
5. Ayah dan Ibu tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa mendo'akan hingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
6. Istri yang selalu mendorong dan memotivasi. *Get well soon.*
7. Semua keluarga, kerabat, teman, sahabat, yang tidak dapat penulis sebutkan, yang juga ikut menyadari akan keterbatasan waktu yang penulis miliki.
8. Berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis hanya dapat menyampaikan do'a semoga Allah SWT. berkenan menerima amal baik mereka semua, dan menjadikannya amal shaleh yang diridhai oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, meskipun penulis telah mencurahkan seluruh kemampuan secara maksimal. Oleh karenanya, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik guna perbaikan penulisan ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat, walaupun hanya sedikit. Amin.

Semarang, 10 Mei 2009

Penulis

Syamsul Arif Al Amin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN DEKLARASI	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Telaah Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI TENTANG PENANAMAN NILAI RELIGI PADA PESERTA DIDIK	
A. Nilai-nilai Religi	11
1. Pengertian Religi	12
2. Nilai-nilai Religi	12
a. Aqidah	12
b. Syariah	16
c. Akhlak	22
3. Dasar dan Tujuan Penanaman Nilai Religi	28
B. Upaya Penanaman Nilai-nilai Religi Peserta Didik	33
1. Metode Keteladanan	34
2. Metode Pembiasaan	35

3. Metode Nasehat	36
4. Metode Pengawasan	36
5. Metode Ganjaran dan Hukuman	37
BAB III : PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGI DI MTs. AN-NURANIYAH RANDUAGUNG SUMBER REMBANG	
A. Kondisi Umum MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang	39
1. Tinjauan Historis	39
2. Letak Geografis	40
3. Struktur Organisasi	41
4. Visi Misi Madrasah	43
5. Sarana Prasarana	43
6. Keadaan Pendidik / Guru	44
7. Tabel Jadwal Shalat Jama'ah Duhur dan Kegiatan Ekstra Kurikuler	45
B. Materi Nilai-nilai Religi di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang	46
1. Aqidah Akhlak	46
2. Syariah	47
C. Metode Penanaman Nilai-nilai Religi di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang	48
1. Metode Keteladanan	48
2. Metode Pembiasaan	49
3. Metode Nasehat	49
4. Metode Pengawasan	50
5. Metode Ganjaran dan Hukuman	50
BAB IV : ANALISIS TENTANG UPAYA PEMANAMAN NILAI-NILAI RELIGI PADA PESERTA DIDIK DI MTs. AN-NURANIYAH RANDUAGUNG SUMBER REMBANG	

A. Analisis Materi Nilai-nilai Religi Peserta Didik di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Reimbang	52
B. Analisis Metode Penanaman Nilai-nilai Religi di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Reimbang	53
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
C. Penutup	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mewajibkan pemeluknya untuk melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh.¹ Sebagaimana diungkapkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً.... (البقره : ٢٠٨)

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya....” (QS. Al-Baqarah: 208)²

Karena itu, setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk berislam. Esensi Islam adalah aqidah atau pengesaan Tuhan, tindakan menegaskan Allah sebagai yang Esa, Pencipta yang mutlak, penguasaan segala yang ada. Tidak ada satu pun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari aqidah. Suatu tindakan tidak dapat disebut sebagai bernilai Islam tanpa dilandasi oleh ketauhidan kepada Allah.

Disamping aqidah, dalam Islam juga ada syariah dan akhlak. Sehingga religius dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lain yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.

Dalam pendidikan spiritual dan moral, pendidikan agama dapat menolong individu menanamkan nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak yang sesuai dengan hukum-hukum, ajaran-ajaran agama Islam.

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 297.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-'Aliyy*, (Bandung: Diponegoro, t.t.), hlm. 25.

Sejalan dengan tanggung jawab lembaga pendidikan, tujuan pendidikan Islam bertujuan merealisasikan idealitas Islam. Sedangkan idealitas Islam itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.³ Dengan kata lain lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam pembinaan keberagamaan dalam rangka merealisasikan ajaran agama itu sendiri. Karena pendidikan agama bukan hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik semata, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya.⁴

Kemudian setelah pembinaan itu terjadi, anak dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidup. Apabila ajaran agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya yang telah terbina itu, maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan segala perintah-Nya, bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena batinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah itu. Yang selanjutnya kita akan melihat bahwa nilai-nilai agama tampak tercermin dalam aqidah, syariah dan akhlak.

Dengan demikian perlu diketahui bahwa sikap manusia yang lahir ke dunia ini sudah dikaruniai dengan naluri agama. Pertumbuhan dan perkembangan naluri agama yang tampak dalam perilakunya sangat dipengaruhi oleh pembinaan, pendidikan dan perawatan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Hal ini berarti bahwa pembinaan agama harus dimulai sejak anak lahir. Karena setiap pengalaman yang dilalui oleh anak baik melalui pendengaran, penglihatan, perilaku, pembinaan dan sebagainya, akan menjadi bagian dalam pribadinya yang akan tumbuh nanti. Apabila orang tua mengerti dan menjalankan agama dalam hidup mereka, maka pengalaman anak yang akan menjadi bagian dari pribadinya itu mempunyai unsur-unsur keagamaan pula.

³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 39.

⁴ Ibnu Hadjar, "Pendekatan Keberagamaan dalam Memilih Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam", dalam Chabib Thoaha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 2.

Akan tetapi kalau pengalaman yang dilalui anak dalam keluarga jauh dari unsur keagamaan maka akan jauh pulalah rasa agama pada anak dan pribadinya kosong dari agama.

Sementara itu, semakin besar anak, semakin tumbuh pikiran logis padanya, disamping bertambah banyak persoalan baru yang mengganggu ketentraman batinnya, karena pertumbuhan cepat dalam segala bidang terjadi, terutama pada anak-anak yang sedang menginjak masa remaja awal. Mereka menjadi sangat peka terhadap segala persoalan luar dan sangat tertarik pada gejala-gejala yang sesuai dengan apa yang mulai bergejolak dalam jiwanya. Akibatnya, pertumbuhan masa pubertas akan membawa dorongan baru dalam hidupnya, yaitu dorongan yang berlawanan dengan agama.⁵

Dengan adanya upaya penanaman nilai-nilai keberagaman yang diterapkan di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penulisan skripsi yang berjudul **“UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGI PADA PESERTA DIDIK DI MTs. AN-NURANIYAH RANDUAGUNG SUMBER REMBANG TAHUN 2008/2009”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan kesalahfahaman tentang judul skripsi ini, maka dipandang perlu untuk menjelaskan arti dan memberikan penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

- | | |
|-----------|---|
| upaya | : Usaha untuk mencapai suatu maksud tujuan. ⁶ |
| penanaman | : Secara etimologi, kata “penanaman” berasal dari kata “tanam” mendapat konfiks pe-an yang mempunyai arti proses, cara, perbuatan menanamkan / memasukkan. ⁷ |

⁵ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, 1976, hlm. 90-91.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 1109.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 895.

nilai : Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁸

religi : Berasal dari kata “religion” yang mempunyai arti agama, keyakinan, kepercayaan.⁹

Jadi yang dimaksud upaya penanaman nilai-nilai religi dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk menanamkan ajaran-ajaran agama Islam (nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak) kepada peserta didik, dengan harapan mampu mencetak pribadi muslim yang beriman, taat beribadah, dan berakhlak mulia.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Yang dimaksud penanaman dalam skripsi ini adalah proses yang dilakukan secara terus menerus melalui bimbingan mengenai hal-hal yang mampu mencerminkan ajaran agama. Penanaman nilai-nilai religi ini meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak.

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah seperti dikemukakan tersebut, maka pokok permasalahan penelitian adalah:

1. Materi apa sajakah yang disampaikan untuk menanamkan nilai-nilai religi di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang tahun 2008/2009?
2. Metode apa sajakah yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai religi pada peserta didik di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang tahun 2008/2009?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui materi nilai-nilai religi yang ditanamkan di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang.

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 801.

⁹ Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 513.

- b. Untuk mengetahui metode-metode penanaman nilai-nilai religi yang dilakukan di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rebang.

2. Manfaat Penelitian

Pada khususnya, diharapkan upaya penanaman nilai-nilai religi dalam proses belajar mengajar di lingkungan lembaga pendidikan dapat menjadi panutan bagi pengelola lembaga pendidikan yang lain yang belum menerapkannya. Karena dengan penanaman nilai religi itu dapat mengarahkan anak untuk memiliki sikap spiritual yang kuat dan tidak mudah terjerumus ke dalam jurang yang jauh dari norma dan nilai-nilai yang digariskan agama.

Dari prespektif upaya penanaman nilai religi ini dapat diambil pelajaran positif bagi lembaga pendidikan secara umum, sehingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan diharapkan akan menghasilkan *output* yang beriman, taat beribadah, dan berakhlak yang *karimah*.

E. Telaah Pustaka

Pendapat tentang pentingnya penanaman nilai religi ini telah dikaji dalam buku dan kajian penelitian. Muhaimin dalam bukunya yang berjudul “Paradigma Pendidikan Islam” menyatakan bahwa agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dalam aspek yang resmi, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya, serta keseluruhan organisasi-organisasi sosial keagamaan dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan.

Ia juga menyatakan religius lebih melihat aspek yang ada di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menafaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia. Karena itu, pada dasarnya religius mengatasi atau lebih dalam dari agama yang tampak formal, resmi.

Yang dicari dan diharapkan untuk anak-anak adalah bagaimana mereka dapat tumbuh menjadi abdi-abdi Allah yang beragama baik, sekaligus

orang yang mendalam cita rasa religiusnya, dan yang menyinarkan damai murni karena fitrah religiusnya.¹⁰ Dengan cara pembinaan yang terus menerus dan berkesinambungan. Karena agama merupakan potensi rohani atau fitrah manusia.

Fitrah beragama sudah tertanam ke dalam jiwa manusia semenjak dari alam arwah dahulu, yaitu sewaktu ruh manusia belum ditiupkan oleh Allah ke dalam jasmaninya. Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam diri manusia sudah ada fitrah untuk beragama, dan fitrah agama ini adalah fitrah beragama Islam.

Setiap manusia yang terlahir mempunyai fitrah yang sama, yaitu fitrah beragama Islam. Dan fitrah ini haruslah dipupuk dan dikembangkan sehingga dapat dicapai prestasi rohani (iman). Prestasi ini dapat dicapai melalui penanaman nilai religi, pembinaan aqidah, pembinaan untuk melakukan ibadah dan mengarahkan anak untuk berakhlak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Prestasi iman ini juga perlu ditingkatkan sampai akhir hayat, baik melalui *ta'allum* atau melalui proses belajar mengajar, membaca buku-buku, menelaah tanda-tanda kebesaran Tuhan dan keagungan-Nya di alam semesta, penelitian dan eksperimen, diskusi, dialog dan lain-lain, maupun melalui *taqarrub* atau upaya pendekatan diri kepada Tuhan dengan jalan ibadah shalat, puasa, dzikir, membaca dan memahami kandungan al-Qur'an dan sebagainya, karena derajat kemuliaan seseorang di sisi Tuhannya justru ditentukan oleh seberapa tinggi derajat takwanya.¹¹

Dalam bukunya yang berjudul "Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak", Abdullah Nashih Ulwan menegaskan bahwa tugas dan kewajiban pendidik ialah menumbuhbesarkan seorang anak, sejak pertumbuhannya atas dasar konsep pendidikan iman dan atas dasar-dasar ajaran-ajaran Islam, sehingga ia

¹⁰ Muhaimin, *Ibid*, hlm. 288.

¹¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 148.

terikat oleh aqidah dan ibadah Islam serta berkomunikasi dengan-Nya lewat sistem dan peraturan Islam.¹²

Nur Afifah (3101038) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pembinaan Mental Keagamaan terhadap Dimensi Keberagamaan Remaja pada Ikatan Remaja Masjid Muhajirin RW V Ngaliyan Semarang Tahun 2005” tahun 2006 menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pembinaan mental keagamaan terhadap dimensi keberagamaan. Apabila pembinaan mental keagamaannya meningkat, maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat dimensi keberagamaan pada remaja.

Jadi jelas bahwa penanaman religi sejak dini sangatlah penting, dalam upaya menuntun untuk menjalani hidup sesuai dengan aturan-aturan agama Islam.

Dari beberapa penelitian tersebut, Muhaimin menekankan bahwa religius lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani seseorang bukan pada aspek sikap lahir seseorang. Sedangkan Abdullah Nashih Ulwan menegaskan bahwa dalam usaha menumbuhbesarkan seorang anak dalam aspek religi, harus didasarkan pada konsep pendidikan iman yang nantinya akan terikat oleh aqidah dan ibadah Islam. Dan Nur Afifah dalam penelitian tentang keberagamaan terhadap remaja, menemukan bahwa ketika pembinaan religi meningkat maka dimensi keberagamaannya akan meningkat pula. Pada penelitian skripsi ini hanya menitikberatkan pada upaya sebuah lembaga pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai religi terhadap peserta didiknya, sehingga nilai religi itu akan terus tertanam dalam dirinya dan mampu berperilaku sesuai agama secara lahir dan batin.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif.

Deskriptif-kualitatif adalah pendekatan dalam meneliti suatu kelompok

¹² Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 143.

manusia, suatu objek, sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹³ Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual serta akurat mengenai upaya penanaman nilai-nilai religi yang diterapkan di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang tahun 2008/2009.

2. Fokus Penelitian

Upaya penanaman nilai-nilai religi yang akan diteliti terfokus pada:

a. Materi

Materi yang digunakan dalam penanaman nilai religi ini sesuai dengan komponen-komponen utama dalam ajaran agama Islam, yakni meliputi aqidah, syariah, dan akhlak.¹⁴

b. Metode

Metode penanaman nilai-nilai religi ini terdiri dari:

- 1). Metode dengan keteladanan
- 2). Metode dengan pembiasaan
- 3). Metode dengan nasehat
- 4). Metode dengan pengawasan
- 5). Metode dengan ganjaran dan hukuman¹⁵

3. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode-metode:

a Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁶ Metode ini untuk menggali data-data yang

¹³ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

¹⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 345.

¹⁵ Mohammad Ahsanuddin, "Menggali Nilai-nilai Pendidikan Melalui Syi'ir Imam Syafi'i", <http://www.pro-ibid.com/content/view/44/1/>, hlm. 6.

¹⁶ Surisno Hadi, *Metodologi Research*, II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 193.

berkaitan dengan upaya penanaman nilai-nilai religi di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang. Adapun sebagai sumber informasinya adalah:

- 1). Kepala MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang
- 2). Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Fiqih MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang

b Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, agenda dan sebagainya.¹⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data materi-materi nilai-nilai religi, dalam hal ini materi-materi Aqidah Akhlak dan Syariah di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang, yang didapat dari guru Aqidah Akhlak dan Syariah.

c Metode Observasi

Observasi dalam metode ilmiah biasa diartikan sebagai pengamatan dan catatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸ Observasi dapat dilakukan baik secara pengamatan langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung (*participatory observation*) yaitu apabila orang yang melakukan observasi ikut mengambil bagian dalam situasi yang diobservasi. Sedangkan pengamatan tidak langsung dilakukan dengan *questionnaire* atau pertanyaan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi secara umum upaya yang dilakukan di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang dalam rangka penanaman nilai-nilai religi kepada peserta didiknya.

4. Analisis Data

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rienika Cipta, 1998), hlm. 236.

¹⁸ Surisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 136.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁹

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).

Penelitian ini menggunakan analisis induktif. Pola pikir induktif, yaitu pola berpikir bertolak dari hal-hal yang sifatnya khusus menuju kepada hal-hal yang sifatnya umum. Berfikir induktif ini dimulai dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang kongkrit itu dicari generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁰

Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah didapat dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya, untuk kemudian dicocokkan dengan landasan teori yang ada.

¹⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 104.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1984), hlm. 42.

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG PENANAMAN NILAI RELIGI PADA PESERTA DIDIK

A. Nilai-nilai Religi

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, dirinya sebagai hamba Allah, manusia dan masyarakat serta alam sekitarnya.¹

Dalam agama Islam ada anjuran agar orang bersabar dan mengembalikan persoalan kepada Allah. Karena Allah-lah yang Maha menentukan (kepercayaan kepada takdir). Jika seseorang mengalami kebingungan yang sangat atau yang oleh ahli jiwa dinamakan konflik, dalam agama ada penyelesaiannya, yaitu dengan shalat *istikharah* (mohon pilihan kepada Allah). Setelah pilihan jatuh pada sesuatu, harus diterima dengan ikhlas, karena Allah yang menentukannya.²

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah. Agama Islam juga berperan untuk membantu manusia dalam mengobati jiwanya dan mencegahnya dari gangguan kejiwaan serta membina kondisi kesehatan mental dengan menghayati dan mengamalkan ajaran-

¹ Zakiah Daradjat dkk., *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hlm. 60.

² Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 98.

ajarannya, sehingga mampu memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.³

Agama Islam merupakan agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan aqidah, syariah, yang menentukan proses berfikir, merasa, berbuat dan proses terbentuknya kata hati.⁴ Dalam upaya pembentukan kata hati inilah diperlukan bimbingan-bimbingan serta arahan yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama. Yang nantinya ajaran agama tersebut mampu menjadi landasan / pegangan dalam berfikir, merasa dan berbuat dalam kehidupan di dunia.

1. Pengertian Religi

Religi berasal dari kata “*religion*” yang mempunyai arti agama, keyakinan, kepercayaan. Dan religius sendiri memiliki arti kesucian, kesalehan, kealiman atau kegiatan keagamaan.⁵ Sedangkan yang dimaksud religi dalam skripsi ini adalah sebagaimana disebutkan dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 208, yaitu melaksanakan ajaran agama Islam secara menyeluruh.⁶ Ajaran-ajaran itu terkandung dalam aspek aqidah, syariah dan akhlak. Dengan kata lain religius dalam sudut pandang Islam ialah melaksanakan ajaran-ajaran aqidah, syariah, dan akhlak agama Islam.

2. Nilai-nilai Religi

Pendidikan merupakan proses yang tidak bisa lepas dari materi, yang merupakan bagian dari kurikulum. Dan materi itu sendiri harus terprogram dengan baik. Materi ini sesuai dengan komponen-komponen utama dalam ajaran agama Islam, yaitu aqidah, syariah dan akhlak.⁷

a. Aqidah

³ A. F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 91.

⁴ Zakiah Daradjat dkk., *Dasar-dasar Agama Islam, op.cit.*, hlm. 60.

⁵ Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 513.

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 297.

⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 345.

Dalam agama Islam, aqidah merupakan prioritas yang paling mendasar. Aqidah diartikan sebagai ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Sedangkan pengertian secara luas adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Aqidah Islam*, Abu Bakar Jabir al-Jazary mendefinisikan aqidah sebagai sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁸

Islam menempatkan pendidikan aqidah pada posisi yang paling mendasar. Terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dan non Islam.⁹

Semenjak lahir, manusia telah terbekali oleh benih ketauhidan dari sisi Allah SWT. Maka kewajiban orang tua dan pendidik adalah menyelamatkan benih tauhid itu dengan memberinya materi pendidikan akidah yang tepat.¹⁰ Karena aqidah dalam Islam harus berpengaruh ke dalam aktivitas yang dilakukan oleh setiap pribadi muslim, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah.¹¹ Dengan demikian aqidah Islam bukan hanya tentang keyakinan dalam hati semata, akan tetapi juga harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku yang pada akhirnya menimbulkan amal shaleh.

Aqidah Islam sendiri memiliki enam aspek keimanan atau yang disebut sebagai *arkanul iman*, yaitu:

1). Iman kepada Allah

⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1993), Cet. II, hlm. 2.

⁹ M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 93.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 97.

¹¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 85.

- 2). Iman kepada Malaikat
- 3). Iman kepada Kitab-kitab Allah
- 4). Iman kepada Nabi dan Rasul Allah
- 5). Iman kepada Hari Akhir
- 6). Iman kepada Takdir Allah.¹²

Keenam rukun iman tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah SWT. merupakan sendi paling utama dalam agama Islam.¹³ Iman kepada Allah yakni membenarkan adanya Allah SWT. dengan cara meyakini bahwa Allah wajib adanya karena Dzat-Nya sendiri, Tunggal dan Esa, yang hidup dan berdiri sendiri. Dia yang Maha Mengetahui dan Maha Kuasa terhadap segala sesuatu. Allah selalu mengawasi perbuatan dan mendengarkan perkataan manusia. Dia tidak terbatas oleh waktu, tidak dibuat sibuk oleh sesuatu dengan sesuatu yang lain, tidak terliputi oleh arah.¹⁴ Mengampuni dosa orang yang dikehendaki-Nya, dan menyiksa orang yang dikehendaki-Nya.

2) Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk Allah yang suci, kesuciannya dilengkapi lagi dengan keistimewaan yang diberikan Allah kepadanya, yaitu keistimewaan untuk tidak makan, minum dan tidak tidur. Mereka tidak pernah melakukan kemaksiatan (membangkang) kepada Allah dengan segala perintah yang diberikan kepada mereka. Malaikat merupakan perantara yang menghubungkan antara Allah dengan para nabi dan rasul yang menjadi utusan-Nya.¹⁵ Percaya pada malaikat berasal dari prinsip-prinsip Islam yang mana ilmu pengetahuan dan kebenaran yang

¹² Yunahar Ilyas, *op.cit.*, hlm. 7.

¹³ Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 15.

¹⁴ Habib Zain bin Ibrahim bin Sumaith, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ihsan Secara Terpadu*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 114.

¹⁵ *Ibid.*

terdapat di dalamnya tidak dapat dibatasi oleh pengetahuan indera atau oleh persepsi panca indera itu sendiri.

3) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada Kitab-kitab Allah berarti meyakini bahwa Kitab-kitab tersebut datang dari Allah yang diturunkan kepada rasul-Nya. Kitab suci ini memberikan jalan terang dan petunjuk, di mana utusan Allah menerimanya untuk disampaikan kepada umatnya. Kitab-kitab itu merupakan firman Allah yang qadim dan segala yang termuat di dalamnya merupakan kebenaran mutlak.¹⁶ Satu-satunya Kitab Allah yang masih terjaga keasliannya hingga saat ini hanyalah al-Qur'an. Karena Allah sendiri yang menjaga kebenarannya. Apapun yang telah dibenarkan dalam al-Qur'an wajib diterima sebagai sesuatu kebenaran dari Allah, dan apapun yang tidak dibenarkan oleh al-Qur'an juga tidak diterima dan wajib ditolak umat Islam.

4) Iman kepada Nabi dan Rasul Allah

Nabi dan Rasul Allah merupakan manusia pilihan dari Allah untuk mengajarkan manusia dan menyampaikan pesan-pesan-Nya yang paling sempurna. Iman kepada Nabi dan Rasul berarti meyakini bahwa Allah mengutus mereka kepada manusia untuk mengajak dan mengajarkan agama Allah sesuai dengan zamannya. Mereka adalah orang-orang yang tidak pernah berdusta dalam semua hal yang mereka sampaikan dari Allah, terbebas dari cacat dan kurang.¹⁷ Terlindung (*ma'shum*) dari dosa-dosa. Semua utusan Allah tanpa kecuali adalah makhluk yang fana, dengan mu'jizat yang agung, diangkat oleh Allah untuk melaksanakan tugas dari Allah SWT.

5) Iman kepada Hari Akhir

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 115.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 116.

Maksudnya adalah hari kiamat, termasuk juga hari kebangkitan (*yaumul ba'ts*) yaitu keluarnya manusia dari dalam kubur mereka dalam keadaan hidup, sesudah jasad mereka dikembalikan dengan seluruh bagiannya seperti yang dahulu ada di dunia. Mengimani akan adanya hari pembalasan merupakan jawaban pembebas terhadap segala persoalan di dunia. Segala perbuatan baik maupun perbuatan tercela akan mendapatkan pembalasan yang setimpal di hari pembalasan. Iman kepada hari akhir juga termasuk di antaranya meyakini akan adanya pertanyaan dua malaikat dalam kubur, setelah dikembalikannya ruh ke dalam jasadnya, berkenaan dengan tauhid, agama, dan kenabian.¹⁸

6) Iman kepada Takdir Allah

Atau biasa disebut dengan iman kepada *qadha* dan *qadar*. Yaitu meyakini bahwa Allah telah menentukan kebaikan dan keburukan sejak zaman azali, sebelum manusia diciptakan. Karena itu, tidak ada satupun yang baik dan buruk yang bermanfaat dan madharat, yang berada di luar ketentuan Allah dan penetapan Allah dari kehendak dan kemauan-Nya.¹⁹ Dengan demikian, apa pun yang dikehendaki Allah untuk terjadi, pasti akan terjadi, dan apa yang tidak dikehendaki Allah pasti tidak akan pernah terjadi.

Aqidah merupakan sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak. Tidak ada syariah dan akhlak Islam tanpa adanya aqidah Islam.

b. Syariah

Kehidupan manusia di dunia merupakan anugerah dari Allah SWT. Dengan segala pemberiannya, manusia dapat mengecap segala kenikmatan yang bisa dirasakan olehnya. Tapi dengan anugrah tersebut kadangkala manusia lupa akan dzat Allah yang telah memberikannya. Oleh Karena itu manusia harus mendapatkan arahan dan bimbingan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 118.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 119.

sehingga di dalam kehidupannya dapat berbuat sesuai dengan bimbingan Allah SWT. Hidup yang dibimbing syariah akan melahirkan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan dan tuntunan Allah dan rasul-Nya yang tergambar dalam hukum Allah yang normatif dan deskriptif (qur'aniyah dan kauniyah).²⁰

Syariah adalah ketentuan-ketentuan agama yang merupakan pegangan bagi manusia di dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidup dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Syariah sebagai ketentuan Allah yang implisit atau eksplisit, baik yang terdapat dalam al-Qur'an maupun yang terdapat dalam alam semesta beserta tanda-tandanya.²¹ Menurut ajaran agama Islam, syariat ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Syariat merupakan *the way of life* umat Islam.²² Upaya dalam memperoleh pengertian yang sebenarnya dapat dicapai dengan melakukan tiga pegangan, yaitu pengertian yang terdapat dalam al-Qur'an, al-Hadits (sunnah), dan pengertian-pengertian yang merupakan hasil proses pemikiran atau yang disebut dengan ijtihad.

Syariah Islam merupakan tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridlaan Allah SWT., seperti yang dirumuskan dalam al-Qur'an surat al-Jatsiyah: 18.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

(الجاثية : ١٨)

“Kemudian Kami Jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (QS. Al-Jatsiyah: 18)²³

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk., *Dasar-dasar Agama Islam, op.cit.*, hlm. 305.

²¹ *Ibid*, hlm. 311.

²² Mohammad Daud Ali, *op.cit.*, hlm. 235.

²³ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 399.

Ketepatan dalam menjalankan syariat Islam tentu saja harus didasari oleh pengetahuan tentang syariat Islam itu sendiri. Oleh karena itu tepatlah bahwa salah satu indikasi tentang baik dan buruknya seseorang di sisi Allah terlihat pada pendalamannya terhadap syariat agama. Syariah Islamiyah sebagai realisasi dari aqidah Islamiyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap individu muslim.²⁴

Dilihat dari segi ilmu hukum, syariat merupakan norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam, baik dalam berhubungan dengan Allah maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat. Al-Ghazali menyebutkan syariah sebagai amal lahir merupakan tingkat spiritual yang pertama. Amal lahir ini sama dengan amal ibadah yang diperintahkan syariah, yang jumlahnya ada tujuh; shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, dzikir kepada Allah, dan berdoa kepadanya.²⁵

1). Shalat

Shalat adalah do'a yang dihadapkan dengan sepenuh hati ke hadirat ilahi, salah satu kewajiban agama yang harus dilaksanakan. Di dalam al-Qur'an orang muslim diperintahkan mendirikan shalat (mengerjakan sembahyang). Perintah mendirikan shalat lima kali sehari semalam diterima oleh nabi Muhammad langsung dari Allah, ketika *mi'raj*.

Shalat merupakan indikasi tegak atau tidaknya seseorang dalam beragama. Semakin baik shalat seseorang maka akan semakin tegak pula aqidah Islamiyahnya. Shalat di dalam Islam bukan hanya sekedar upacara ritual belaka tetapi adalah keadaan, tempat manusia mengumpulkan kembali tenaga hidup yang menghidupkan, terutama setelah mengalami kegelisahan dalam

²⁴ M. Niphan Abdul Halim, *op.cit.*, hlm. 104-106.

²⁵ M. Abdul Quasem dan Kamil, *Etika Al-Ghazali Etika Majemuk dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 225.

kehidupan sehari-hari. Bagi yang melakukannya secara tertib teratur, shalat merupakan upaya ampuh untuk menemukan kembali ketenangan jiwa dalam menempuh perjuangan hidup. Di dalamnya mengandung nilai pendidikan yang tinggi sekali, karena dengan melakukan shalat secara teratur, dalam batin dan diri kita akan tumbuh disiplin pribadi yang sangat berguna bagi penghidupan.²⁶ Shalat juga merupakan media untuk mengangkat derajat jiwa dan mempertinggi rasa susila orang yang melakukannya. Sedangkan nilai yang paling utama adalah jalinan hubungan yang erat antara makhluk dengan *Khaliqnya*. Dalam jalinan hubungan ini makhluk menempatkan dirinya sebagai obyek yang patuh, setia, taat, berdisiplin dan merasa tergantung kepada Allah Maha Pencipta yang menjadi subyek dalam jalinan hubungan itu yang menentukan segalanya. Shalat mampu mendidik individu muslim untuk senantiasa memusatkan usaha, pikiran, akal, perhatian dan perjuangan kepada titik tujuan yang mendatangkan keberhasilan, keberuntungan dan kebahagiaan, yakni keridlaan Allah.

Ditinjau dari segi kesehatan mental, maka shalat berfungsi sebagai pencegahan, perawatan, dan pengobatan. Dalam perawatan jiwa, terjadi dialog antara penderita dan konsultan. Sedangkan dari segi pembinaan, setiap kali seseorang mengerjakan shalat, berarti setiap kali itu pula orang membina jiwa dengan perasaan tenang dan lega, serta rasa kedisiplinan.²⁷

2). Zakat

Selain perintah mendirikan shalat, Allah memerintahkan juga kepada manusia untuk menunaikan zakat.

Zakat adalah bagian harta yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat yakni kewajiban keagamaan yang merupakan tanda lahir keimanan

²⁶ Mohammad Daud Ali, *op.cit.*, hlm. 256.

²⁷ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam: dalam Menumbuhkembangkan kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 94-95.

seseorang, tanda orang mensyukuri nikmat ilahi yang dikaruniakan kepadanya. Dalam segi pergaulan dalam masyarakat, zakat dapat dipandang sebagai tali penghubung antar manusia, antara orang kaya dan orang miskin yang tidak mempunya. Dengan membayar zakat seseorang dapat menguasai dirinya dari sifat tamak serta mementingkan diri sendiri. Dilihat dari sudut pandang ini, zakat mempunyai fungsi menyucikan jiwa manusia dari sifat kikir yang merupakan penyakit yang membahayakan diri dan masyarakat.

Zakat mampu menguatkan pada diri seorang Muslim perasaan pastisipasi intuitif dengan kaum miskin, membangkitkan perasaan tanggung jawab atas diri mereka. Lebih jauh lagi, zakat mengajarkan kepada seorang muslim untuk mencintai orang-orang lain dan membebaskannya dari egoisme, cinta diri, dan ketamakan.²⁸

3). Puasa

Dalam al-Qur'an puasa disebut *shaum* atau *shiyam* yang berarti menahan diri dari sesuatu atau mengendalikan diri. Secara istilah puasa memiliki arti menahan diri dari makan dan minum, berhubungan kelamin, mengucapkan perkataan dan melakukan perbuatan yang tidak baik sejak fajar sampai matahari terbenam, dilakukan menurut cara dan syatar tertentu sebagai ibadah kepada Allah.

Bagi umat Islam puasa adalah merupakan syari'at yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Tujuannya adalah untuk meningkatkan (meraih derajat) ketakwaan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقره : ١٨٣)

²⁸ Mohammad 'Utsman Najati, *Al-Qur'an wa 'Ilmu al-Nafs*, terj. Ahmad Rofi' 'Usmani, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 318.

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 183)²⁹

4). Haji

Haji merupakan konferensi internasional, dimana manusia dari seluruh dunia berkumpul saling bersilaturahmi, tidak ada perbedaan ras, semua makhluk Allah. Silaturahmi merupakan dimensi kesehatan jiwa yang utama dalam hubungan antar manusia.

Ibadah haji dapat menumbuhkan perasaan dan keyakinan atas keagungan Allah dan menimbulkan persaudaraan antara umat Islam.³⁰ Selain itu haji juga mempunyai beberapa hikmah, di antaranya yaitu:

- a). Mendidik jiwa untuk berkorban, ikhlas, sabar.
- b). Timbul disiplin pribadi muslim yang kuat, taat akan peraturan.
- c). Pengembangan sosialisasi yang dapat menimbulkan proses edukasi yang berjalan dalam kehidupan persaudaraan dan persatuan antara umat Islam.

5). Membaca al-Qur'an

Kita wajib mencintai al-Qur'an, mengagungkan dan menghormati kedudukannya, sebab ia adalah *kalamullah*, dan karenanya ia adalah perkataan yang paling benar dan paling utama.

Kita wajib membaca serta merenungkan ayat-ayat dan surat-surat al-Qur'an, juga hendaknya kita memikirkan tentang pelajaran-pelajaran al-Qur'an, berita-berita dan kisahnya.³¹

6). Dzikir kepada Allah

Dzikir yang dikembangkan dengan energi hati merupakan kemampuan *nafsil insaniyah*. Agama Islam mengajarkan agar

²⁹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 21.

³⁰ Zakiah Daradjat, dkk., *Dasar-dasar Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 259.

³¹ Abdul Aziz bin Muhaddad Alu Abd. Lathif, *Tauhid*, (Direktorat Percetakan dan Penerbitan Departemen Agama Saudi Arabia, 1423 H), hlm.126-127.

aktivitas berdzikir selalu dihubungkan dengan Kebesaran dan Keluasan Sifat Allah. Karena dengan berdzikir terus-menerus hati akan menjadi tenang dan ikhlas. Dan dengan mengimani Allah, hati akan dipimpin oleh-Nya.³² *Dzikirullah* atau mengingat kepada Allah SWT. memiliki fungsi yang sangat besar kepada setiap umat Islam. Dalam kaitannya berdzikir kepada-Nya, Allah telah menyampaikan dalam al-Qur'an surat ar-Ra'du ayat 28;

... أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد : ٢٨)

“... Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra'du: 28)³³

Dalam surat lain Allah menyampaikan pula:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ (البقره : ١٥٢)

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu....” (QS. Al-Baqarah: 152)³⁴

Jadi sangat jelas bahwa dengan mengingat Allah (*dzikirullah*), hati orang mukmin akan menjadi tenteram, tenang, dan ikhlas.

7). Do'a

Do'a juga mengandung nilai ibadah kepada Allah. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam surat al-Mu'min ayat 60;

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ (المؤمن : ٦٠)

“Dan Tuhan-mu Berfirman, berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu....” (QS. Al-Mu'min: 60)³⁵

c. Akhlak

³² Sukamto, *Paket Moral Islam: Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo: Indika, 1994), hlm. 53.

³³ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 201.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 18.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 378.

Disamping aqidah dan syariah, dalam Islam juga ada akhlak, dimana ketiganya saling berhubungan satu sama lain.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.³⁶

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu disusun oleh manusia di dalam sistem ideanya. Sistem ide ini adalah hasil proses penjabaran dari kaedah-kaedah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya. Kaedah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada al-Qur'an atau Sunah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Akhlak dan takwa merupakan buah pohon Islam yang berakar pada aqidah, bercabang dan berdaun syariah. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari berbagai *sunnah qauliyah* Rasulullah. Dan akhlak Nabi Muhammad disebut akhlak Islam atau akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang terdapat dalam al-Qur'an yang merupakan sumber utama agama dan ajaran Islam.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat dalam seluruh aspek ajaran Islam. Misalnya, keimanan sangat berkaitan erat dengan

³⁶ Zakiah Daradjat dkk, *Dasar-dasar Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 261.

mengerjakan serangkaian amal shaleh dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shaleh dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.³⁷

Akhlak merupakan sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu selain dengan aqidah, akhlak tidak dapat diceraipisahkan dengan syariah. Suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak jika telah memenuhi beberapa syarat, yaitu antara lain; (1) dilakukan berulang-ulang, (2) timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang, karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya.³⁸

Menurut pendapat Quraish Shihab akhlak memiliki makna yang lebih luas, yaitu mencakup beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriyah saja, misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran, akhlak agama mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, dan kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa lainnya).³⁹

Ruang lingkup akhlak:

1). Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dijelaskan dan dikembangkan oleh ilmu tasawuf dan tarikat-tarikat. Menurut ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa, hubungan akhlak ini merupakan *prima causa* hubungan-hubungan yang lain. Dengan selalu menjaga dan memelihara akhlak terhadap Allah, manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Maka terciptalah suasana yang religius. Karena sesungguhnya inti dari akhlak terhadap Allah ialah

³⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 157.

³⁸ Mohammad Daud Ali, *op.cit.*, hlm. 348.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 1996), Cet III, hlm. 261.

melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui semua larangan-Nya.

Contoh akhlak yang berhubungan dengan Allah:

a). Taqwa (QS. An-Nisa': 1)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ (النساء : ١)

“Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah Menciptakan kamu....” (QS. An-Nisa': 1)⁴⁰

b). Dzikrullah (QS. Al-Baqarah: 152)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ (البقره : ١٥٢)

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu....” (QS. Al-Baqarah: 152)⁴¹

2). Akhlak terhadap Rasulullah Muhammad SAW.

Berakhlak terhadap Rasulullah Muhammad SAW. sebagai utusan Allah salah satunya adalah dengan cara mencintainya secara tulus dan selalu berusaha mengikuti sunnahnya, menjadikannya sebagai suri teladan akhlak dalam hidup dan kehidupan.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : ٤)

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam: 4)⁴²

3). Akhlak terhadap orang tua (bapak/ibu)

Kita juga diwajibkan berakhlak baik kepada kedua orang tua, yang telah melahirkan, merawat hingga memberikan pendidikan kepada kita. Akhlak kita terhadap mereka dapat diaktualisasikan dalam beberapa bentuk sikap:

a). Berbuat baik/berbakti kepada mereka, (QS. An-Nisa': 36).

... وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا (النساء : ٣٦)

⁴⁰ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 61.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 18.

⁴² *Ibid.*, hlm. 451.

“...dan berbuat baiklah terhadap kedua Ibu Bapak...” (QS. An-Nisa’: 36)⁴³

- b). Berkata dengan perkataan mulia dan tidak membentak-bentak mereka, (QS. Al-Isra’: 23).

... وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (الإسراء: ٢٣)

“...dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. Al-Isra’: 23)⁴⁴

4). Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan menjaga jiwa dan raga untuk menjahui segala aktifitas yang dapat menjerumuskannya pada dosa. Dan akhlak ini dapat dipelihara dengan jalan menghayati benar patokan-patokan akhlak yang telah disebutkan Allah dalam berbagai ayat al-Qur’an. Contoh:

- a). Sabar (QS. Al-Baqarah: 153)

... إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (البقره : ١٥٣)

“... sesungguhnya Allah Beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 153)⁴⁵

- b). Tawadhu’ (QS. Lukman: 18)

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (لقمان : ١٨)

“... sesungguhnya Allah tidak Menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Lukman: 18)⁴⁶

5). Akhlak terhadap sesama manusia

Hubungan sesama manusia ini dapat dibina dan dipelihara antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 66.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 227.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 18.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 329.

Sehingga akan tercipta kelompok masyarakat yang hidup dalam kedamaian dan ketentraman.

Contoh akhlak terhadap sesama:

a). Ta'awun atau tolong menolong (QS. Al-Maidah: 2)

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى ... (المائدة : ٢)

“... dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa...” (QS. Al-Maidah: 2)⁴⁷

b). Berbuat adil (QS. An-Nisa': 58)

... وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ... (النساء : ٥٨)

“... dan (Menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...” (QS. An-Nisa': 58)⁴⁸

6). Akhlak terhadap alam (lingkungan hidup)

Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah, air, dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Dalam kaitannya dengan hal ini, Allah telah berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

(آل عمران : ١٩٠)

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (QS. Ali Imran: 190)⁴⁹

Konsekuensinya adalah bahwa setiap manusia harus selalu menumbuhkan dan mengembangkan dalam dirinya enam kesadaran

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 85.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 69.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 59.

tanggung jawab; yakni tanggung jawab kepada Allah, tanggung jawab kepada Rasulullah, tanggung jawab kepada orang tua, diri sendiri, sesama manusia, dan tanggung jawab untuk memelihara kekayaan alam ciptaan Allah.⁵⁰

3. Dasar dan Tujuan Penanaman Nilai Religi

a. Dasar Penanaman Nilai-nilai Religi

Untuk memperkuat suatu tujuan, maka perlu adanya suatu dasar atau landasan. Dasar yang penulis maksud adalah yang mengatur secara langsung tentang perlunya upaya penanaman nilai-nilai religi bagi anak. Adapun dasar tersebut dapat ditinjau dari 3 segi, yaitu:⁵¹

- 1). Yuridis / Hukum
- 2). Religi
- 3). Social Psychologis

Secara yuridis / hukum terdapat dalam Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Juga dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang disebutkan sebagai berikut:

- 1). Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa
- 2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.⁵²

Dasar ideal yaitu falsafah negara pancasila, dasar tersebut mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan yang Maha Esa atau dengan kata lain beragama. Sebagai wujud pelaksanaan hal tersebut, maka perlu adanya pembinaan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk mental individu yang beragama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama tersebut. Yang nantinya akan menjadi dasar dalam setiap perilaku

⁵⁰ Mohammad Daud Ali, *op.cit.*, hlm. 372.

⁵¹ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 21.

⁵² “Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945”, <http://indonesia.ahrchk.net/news/mainfile.php/constitution/22>, hlm. 6.

kehidupannya. Sebab tanpa adanya pembinaan akan sulit mewujudkan sila pertama dari Pancasila tersebut.

Selain itu juga terdapat dasar operasional, yaitu terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 30 ayat 1-5, sebagai berikut:

- 1). Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/ atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2). Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama.
- 3). Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.
- 4). Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.
- 5). Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁵³

Sedangkan yang dimaksud dasar religius dalam hal ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, yang merupakan sumber ajaran agama utama dalam agama Islam.

- 1). Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang pertama dan utama. Dalam hubungannya dengan kitab-kitab Allah yang lain, al-Qur'an mengoreksi dan menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya. Dan satu-satunya Kitab Allah yang terjaga kebenarannya hingga sekarang, bahkan sampai kiamat nanti. Al-Qur'an menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan

⁵³ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (tt.p., t.p., t.t.), hlm. 17.

kebahagiaan di akhirat kelak. Dalam al-Qur'an juga, Allah telah membimbing manusia serta menunjukkan jalan untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki. Maka dengan mengikuti petunjuk al-Qur'an manusia dapat mencapai kebahagiaan yang hakiki, yaitu kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Oleh karena itu komitmen manusia dalam mengambil nilai-nilai keimanan sebagai suatu cara manusia tetap berpegang teguh di jalan Allah serta melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Atau dengan kata lain menaati ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً (البقره : ٢٠٨)

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya.... (QS. Al-Baqarah: 208)”⁵⁴

2). Al-Hadits

عَنْ ابْنِ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ

يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه

البخاري)⁵⁵

“Diriwayatkan dari Ibnu Abi Dzi'b dari Zuhriy dari Abu Salamah bin Abdur Rahman dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah SAW. bersabda: Setiap anak yang dilahirkan itu dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Bukhari)”

Al-Hadits merupakan sumber ajaran agama Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Dalam kedudukannya, al-Hadits lebih

⁵⁴ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 25.

⁵⁵ Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Al Bukhari, *Matan Masykul Al Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Umiyah, t.th), Juz I , hlm. 297.

banyak berfungsi menjelaskan dan atau merinci firman-firman Allah yang terdapat dalam al-Qur'an, disamping dapat juga berfungsi untuk menetapkan hukum-hukum tertentu yang tidak dibahas dalam al-Qur'an.⁵⁶

Sebagai sumber agama dan ajaran Islam, al-Hadits mempunyai peranan penting setelah al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam, diturunkan pada umumnya dalam kata-kata yang perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut, agar dapat dipahami dan diamalkan. Sebagai utusan Allah, Nabi Muhammad mempunyai wewenang menjelaskan dan merinci wahyu Allah yang bersifat umum.

Tugas menjelaskan wahyu Allah telah dilaksanakan oleh Rasulullah. Penjelasan-penjelasan itulah yang dikenal dengan nama hadits atau sunah Rasul. Karena itu sunah Rasul yang kini terdapat dalam al-Hadits merupakan penafsiran serta penjelasan otentik tentang al-Qur'an, yang sah dan dapat dipercaya sepenuhnya.⁵⁷

Hadits tersebut di atas menjelaskan bahwa dalam diri manusia sudah terdapat fitrah untuk beragama. Fitrah agama yang ada dalam diri manusia itu ialah fitrah beragama Islam. Sedangkan jika anak manusia ketika sudah lahir ke dunia menjadi beragama lain, maka hal itu disebabkan oleh orang tua atau lingkungannya.

Jelaslah bahwa betapa pentingnya penanaman dan pembinaan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak, agar tidak terjebak dalam kondisi kehidupan yang jauh dari norma Islam, atau bahkan terjebak dalam agama selain Islam. Karena orang-orang yang beragama selain Islam akan ditolak segala aktifitas keagamaannya, dan mereka termasuk golongan orang-orang yang merugi di akhirat nanti.

⁵⁶ Zakiah Daradjat, dkk., *Dasar-dasar Agama Islam, op.cit.*, hlm. 316.

⁵⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 110-112.

Dasar sosial psikologis disini memiliki arti bahwa setiap manusia dalam hidupnya di dunia, selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yaitu agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa tempat mereka berserah diri, berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan.

Sebagai umat muslim, mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya ketika mereka dapat mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat ar-Ra'du ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد)

(٢٨ :

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra’du: 28)⁵⁸

Untuk itu setiap muslim akan berusaha mendekatkan diri kepada Allah sebagai Tuhannya sesuai dengan ajaran agama sebagai upaya untuk mencapai ketentraman hati. Seperti yang telah diungkapkan oleh Zakiah Daradjat, selama manusia yangn beragama dan dia aktif menjalankan ajaran agamanya seperti shalat, dzikir, membaca al-Qur’an dan sebagainya, ia akan merasa lega, tentram dan lepas dari ketegangan batinnya.⁵⁹

Itu sebabnya setiap individu muslim diperlukan adanya penanaman dan pembinaan nilai-nilai agama agar dapat mengarahkan fitrahnya ke arah yang benar sehingga akan dapat mengabdikan diri dan beribadah sesuai ajaran agama Islam.

b. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Religi

⁵⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 201.

⁵⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 58.

Tujuan penanaman nilai religi dalam pembahasan ini tentunya tidak terlepas dari tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶⁰

Dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 55 tahun 2007 disebutkan juga bahwa pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁶¹

Selain itu, upaya penanaman nilai-nilai religi ini diharapkan mampu menciptakan manusia yang senantiasa mengakui dirinya sebagai hamba Allah, dan mengabdikan seluruh jiwa raganya untuk menyembah kepada-Nya. Sebagaimana yang telah disampaikan Allah dalam surat adz-Dzariyat ayat 56;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات : ٥٦)

“Dan Aku tidak Menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (QS. adz-Dzariyat: 56)⁶²

B. Upaya Penanaman Nilai-nilai Religi Peserta Didik

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya metode-metode dalam prosesnya. Pendidikan agama memerlukan metode pengajaran yang berbeda dari metode subyek pelajaran lain. Karena dalam pengajaran ini tidak

⁶⁰ Marasuddin Siregar, “Pengelolaan Pengajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan”, dalam M. Chabib Thoha dan Abdul Mu’ti (eds.), *PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 181.

⁶¹ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”, http://dikti.go.id/tatalaksana/upload/pp_55_2007.pdf, hlm. 7.

⁶² Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 417.

hanya berpengaruh pada peningkatan penguasaan materi tentang ajaran agama, tetapi juga pada penanaman komitmen beragama.⁶³ Metode pendidikan Islam secara garis besar terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan (*uswatun khasanah*), metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian/pengawasan, dan metode hukuman.⁶⁴

1. Metode Keteladanan

Seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru. Bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal-hal yang bersifat material, inderawi maupun spiritual. Karenanya keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik.⁶⁵ Meskipun anak berpotensi besar untuk meraih sifat-sifat baik dan menerima dasar-dasar pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif dan terpuji jika dengan kedua matanya ia melihat langsung pendidik yang tidak bermoral.

Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil guna. Karena dalam proses belajar, seseorang pada umumnya akan lebih mudah menangkap yang konkrit dari pada yang abstrak.⁶⁶

Pendidikan dengan keteladanan merupakan tiang penyangga dalam upaya meluruskan penyimpangan moral dan perilaku anak. Bahkan keteladanan merupakan asas dalam meningkatkan kualitas anak menuju kemuliaan, keutamaan, dan tata cara bermasyarakat. Oleh karena itu, keteladanan dalam dunia pendidikan sangat penting peranannya, pendidik harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Harus bisa

⁶³ Ibnu Hadjar, "Pendekatan Keberagamaan dalam Memilih Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam", dalam Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 2.

⁶⁴ Mohammad Ahsanuddin, "Menggali Nilai-nilai Pendidikan Melalui Syi'ir Imam Syafi'i", <http://www.pro-ibid.com/content/view/44/1/>, hlm. 2.

⁶⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar*, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 2.

⁶⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1991), cet I, hlm. 178.

menjadi figur yang ideal bagi peserta didik, mampu menjadi panutan dalam mengarungi kehidupan.⁶⁷

Dalam psikologi, pentingnya penggunaan keteladanan sebagai metode pendidikan didasarkan atas adanya insting untuk beridentifikasi dalam diri setiap manusia, yaitu dorongan untuk menjadi sama (identik) dengan tokoh identifikasi.⁶⁸ Sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly dalam bukunya, Ilmu Pendidikan Islam, Robert R. Sears dkk., mengartikan identifikasi sebagai berikut:

“Identification is the name we choose to give to whatever process occurs when the child adopts the method of role practice, i.e., acts as though he were occupying another person’s role.

(Identifikasi ialah nama yang kami pilih untuk menunjuk proses apapun yang berlangsung ketika anak mengadopsi cara berperanan, yaitu berlaku seakan-akan ia sedang melakukan peranan orang lain).”⁶⁹

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang *persistent, uniform*, dan hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya.⁷⁰

Pembiasaan merupakan metode yang penting untuk peserta didik. Karena masa itu belum kuat ingatannya, ia cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Peserta didik dapat menurut dan taat kepada peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik. Pembiasaan yang baik artinya menanamkan kebiasaan kepada peserta didik yang akan terus berakar sampai hari tuanya. Walaupun menanamkan kebiasaan baik adalah sukar dan kadang memakan waktu yang lama, akan tetapi segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula diubah. Maka dari itu lebih baik peserta didik dijaga supaya

⁶⁷ Farid Ma’ruf, “Keteladanan adalah Kunci Pendidikan Sepanjang Masa”, <http://serpihanmenghampar.blogspot.com/2005/12/agama-religius.html>, hlm. 2.

⁶⁸ Hery Noer Aly, *op.cit.*, hlm. 180.

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 184.

mempunyai kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan yang buruk.

3. Metode Nasehat

Diantara metode mendidik yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberikan nasehat. Karena nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.⁷¹

Metode nasehat merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para orang tua, pendidik dan para da'i terhadap anak atau peserta didik dalam proses pendidikannya, dan cara yang dilakukannya pun berbeda-beda. Misalnya, dengan berbicara langsung kepada yang diberi nasehat, menggunakan peribahasa atau bahasa kiasan dan ada juga yang menggunakan syi'ir atau puisi sebagaimana yang dilakukan ulama' terdahulu.⁷²

Dampak yang diharapkan dari metode nasehat yaitu untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa anak didik, membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, berpegang kepada keimanan, dan yang terpenting adalah terciptanya pribadi bersih dan suci.⁷³

4. Metode Pengawasan

Maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun rohani. Pendidikan ini termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan baik dalam kehidupan ini.⁷⁴

⁷¹ Abdullah Nasih Ulwan, *op.cit.*, hlm. 66.

⁷² Mohammad Ahsanuddin, *op.cit.*, hlm. 3.

⁷³ Riwayat Allasmaji, "Metode Mendidik Akhlak Anak", <http://blog.riwayat.net/?p=51>, hlm. 6.

⁷⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *op.cit.*, hlm. 129.

Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa saja, akan tetapi juga harus mencakup berbagai aspek; keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis, dan sosial kemasyarakatan, sehingga pendidikan ini akan mampu memberikan hasil positif dan mencetak pribadi muslim yang seimbang dalam menunaikan tugas dan kewajiban dalam hidupnya.⁷⁵

5. Metode Ganjaran dan Hukuman (*Reward and Punishment*)

Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada peserta didik, bukan merupakan sesuatu yang diharap-harapkan oleh peserta didik. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pendidikan akan mengalami kegagalan. Pemberian ganjaran seorang guru kepada anak didik haruslah hati-hati. Hadiah ini jangan sekali-sekali menjadi upah. Hadiah ini bersifat ekstra atau pemberian yang tidak diharapkan. Maksud ganjaran ini yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai anak didik, melainkan dengan hasil yang telah dicapainya itu, pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik pada anak didik tersebut.⁷⁶

Hadiah itu bisa dikategorikan menjadi dua macam. Hadiah yang berbentuk penghargaan yang bersifat kebendaan, dan hadiah yang bersifat non benda atau materi, yaitu hadiah berbentuk pujian, sanjungan, kepercayaan dan lain-lain. Sehingga dengan pemberian ganjaran atau hadiah ini, siswa akan terangsang untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang positif dan produktif.⁷⁷

Disamping pembalasan terhadap tingkah laku atau perbuatan positif anak yang berbentuk ganjaran, perlu juga adanya hukuman atau sanksi yang diberikan terhadap peserta didik atas tindakan negatifnya. Karena setiap peserta didik mempunyai sifat dan watak yang berbeda-

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 143.

⁷⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 182.

⁷⁷ Sudirman, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 335.

beda. Maka dari itu perlu adanya sanksi / hukuman ketika peserta didik melanggar aturan-aturan yang ada.

Dalam proses pendidikan, akibat hukuman itu jauh lebih besar efeknya dari pada akibat yang ditimbulkan oleh pemberian ganjaran. Dengan demikian, dalam proses pendidikan hukuman itu merupakan suatu perlakuan yang jauh lebih penting dari pada ganjaran.⁷⁸

Sehingga dapat dikatakan bahwa ganjaran dan hukuman merupakan reaksi dari pendidik atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didiknya. Ganjaran diberikan atas perbuatan-perbuatan baik yang telah dilakukannya. Hukuman dijatuhkan atas perbuatan-perbuatan buruk yang telah dilakukannya.

⁷⁸ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 187.

BAB III
PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGI
DI MTs. AN-NURANIYAH RANDUAGUNG SUMBER REMBANG

A. Kondisi Umum MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang

1. Tinjauan Historis

Madrasah Tsanawiyah An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang didirikan pada tahun 1993. Motivasi didirikannya sekolah setingkat SLTP ini adalah karena banyak siswa lulusan SD di sekitar desa Randuagung Sumber yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan SLTP karena sekolah SLTP berada jauh di pusat kota Rembang.

Awal berdirinya, yayasan yang menaungi MTs. An-Nuraniyah bernama Yayasan Pendidikan Islam An-Nuraniyah. Proses belajar mengajar pada saat itu masih menempati gedung milik Madrasah Diniyah setempat. Kemudian dalam perjuangannya, pada tahun 1994 pihak Yayasan membangun gedung Madrasah yang meskipun masih sederhana. Dan pada tahun 1994 pula terjadi pergantian Kepala Madrasah dari Drs. Slamet menjadi A. Sahlan.

Karena semakin banyaknya peserta didik yang berminat untuk sekolah di MTs. An-Nuraniyah, maka pada tahun 1998 pihak Yayasan melakukan pembenahan kepengurusan sekaligus penggantian nama Yayasan.¹ Yang semula Yayasan Pendidikan Islam An-Nuraniyah menjadi Yayasan Pendidikan Islam Tahdzibun Nasyiin, dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Penasehat	: 1. KH. Abdul Wahab Chafidz, L.As. 2. Drs. Bambang Purnomo
Ketua	: KH. M. Tafhur Rahman Basyuni

¹ Tulisan Kepala Madrasah MTs. An-Nuraniyah Randuagung, Bapak Thochar, S.Ag. tanggal 10 Desember 2008.

Wakil Ketua 1	: Drs. Atho'illah
Wakil Ketua 2	: Drs. Ruslan
Sekretaris	: Masykuri, S.Ag.
Wakil Sekretaris	: Marjanji
Bendahara	: 1. Sudiono, B.Sc. 2. Jasman
Sie Pendidikan	: 1. KH. Ahmad Siradj Hasan 2. Drs. M. Munawar Muslih 3. A. Sahlan 4. Parlan 5. Juremi
Sie Pembangunan	: 1. Ir. Jumadi 2. Harmani 3. Kasbi 4. Wibiyanto
Sie Usaha	: 1. Ir. Ishaq 2. Suripto 3. Kusni, BE. 4. Sarju
Sie Humas	: 1. Mulyadi 2. Wakimin 3. Samani 4. Nur Hamid
Kepala Madrasah	: Thohar, S.Ag. ²

2. Letak Geografis

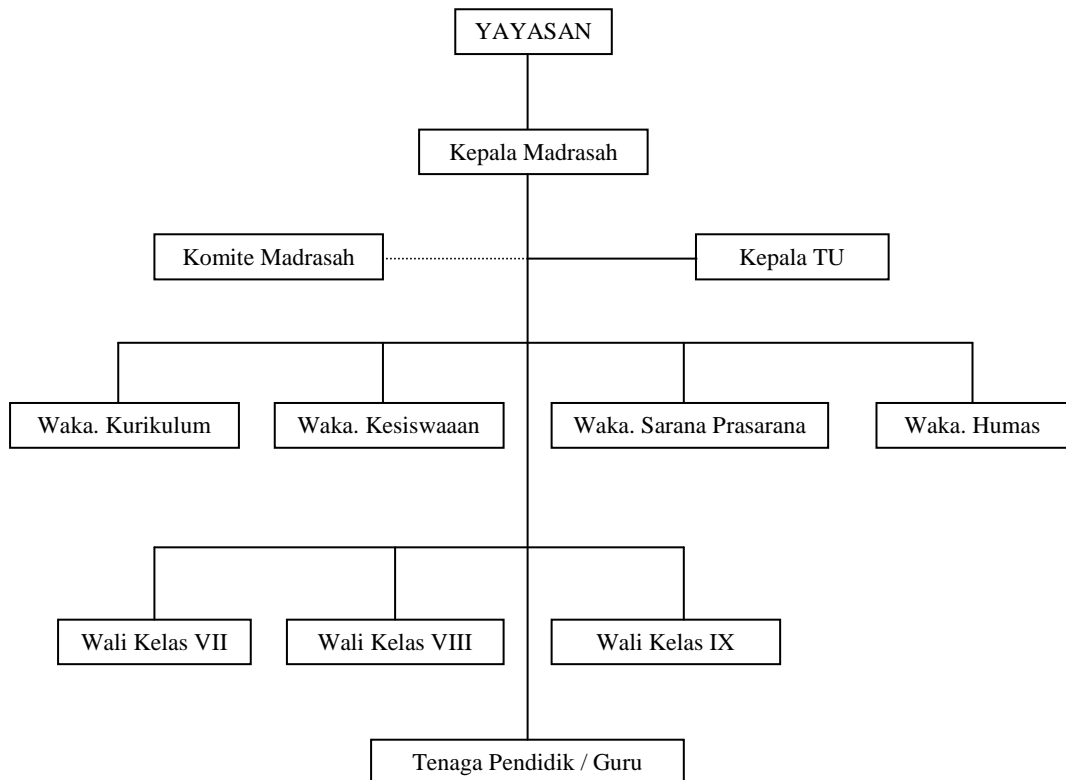
Letak geografis digunakan untuk mendekatkan permasalahan yang akan diuraikan dalam skripsi ini, maka perlu disampaikan kondisi obyektif dari MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang. Lokasi MTs. An-

² Dokumen MTs. An-Nuraniyah Randuagung tahun 2002, diambil pada tanggal 9 Desember 2008.

Nuraniyah Randuagung berada di Jl. Raya Sumber Rembang. Berjarak 13 Km dari pusat kota, dan 7 Km dari pusat kecamatan. Adapun letak geografis dari MTs. An-Nuraniyah Randuagung dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara : jalan raya menuju kecamatan dan kota Kabupaten.
- b. Sebelah timur : jalan menuju desa Randuagung
- c. Sebelah selatan : sawah milik warga
- d. Sebelah barat : rumah penduduk

3. Struktur Organisasi



Keterangan :

————— = garis tanggung jawab

..... = garis koordinasi

Penjelasan struktur organisasi MTs. An-Nuraniyah Randuagung
Sumber Rembang:

- a. Yayasan Pendidikan Islam An-Nuraniyah Rembang
Bertugas menyediakan sarana dan prasarana berupa anggaran atau bangunan serta memberikan fasilitas dalam pelaksanaan harian yaitu kegiatan belajar mengajar (KBM), juga memperhatikan kesejahteraan para pengajar / guru.
- b. Kepala Madrasah
Kepala madrasah / sekolah bertanggung jawab kepada yayasan atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di lingkungan MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang. Begitu pula wajib mengikuti program yang ditetapkan oleh departemen agama serta pelaporan atas kondisi anak didik setiap periode bulanan, dan tahunan.
- c. Kepala Tata Usaha
Kepala tata usaha bertugas membantu kepala madrasah dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di madrasah, serta mewakili kepala madrasah dalam pelaksanaan program harian.
- d. Komite Madrasah
Komite Madrasah bertugas membantu mengawasi program kerja dan pelaksanaannya di lingkungan madrasah. Serta berkoordinasi dengan Tata Usaha dalam pelaksanaan program harian.
- e. Wakil Kepala bagian Kurikulum
Wakil kepala bagian kurikulum bertugas membuat, merencanakan, melaksanakan program pendidikan dan melaporkan kepada kepala madrasah.
- f. Wakil Kepala bagian Kesiswaan
Waka. Kesiswaan bertugas membina dan mengarahkan anak didik yang dianggap membutuhkan perhatian khusus.
- g. Wakil Kepala bagian Sarana Prasarana
Bertugas untuk mengupayakan dan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh madrasah dalam hubungannya dengan kegiatan

pendidikan di madrasah.

h. Wakil Kepala bagian Humas

Wakil kepala bagian humas bertugas membuat rencana dan melaksanakan kegiatan yang berorientasi kepada masyarakat.³

4. Visi Misi Madrasah

Visi : Beriman terdidik dan berakhlakulkarimah.

Misi : a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan baik
 b. Menumbuhkan kesadaran akan perlunya belajar
 c. Mendorong dan membimbing siswa agar tumbuh kesadaran mengamalkan ajaran agama Islam dan berbudaya sesuai budaya bangsanya.
 d. Menerapkan praktek-praktek nilai keagamaan secara baik dan benar.⁴

5. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dapat bermanfaat dan menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs. An-Nuraniyah adalah sebagai berikut:

- a. Tiga kelas untuk kegiatan belajar mengajar
- b. Kantor Kepala Madrasah
- c. Kantor Tata Usaha
- d. Ruang Guru
- e. Aula Kegiatan
- f. Musholla
- g. Perpustakaan
- h. Ruang UKS
- i. Ruang OSIS
- j. Laborat Komputer

³ Dokumen MTs. An-Nuraniyah Randuagung tahun 2005, diambil pada tanggal 9 Desember 2008.

⁴ Dokumen MTs. An-Nuraniyah Randuagung tahun 2000, diambil pada tanggal 9 Desember 2008.

k. Peralatan Ekstra Kurikuler (Rebana, Tenda Kemah)

l. Lapangan Olahraga.⁵

6. Keadaan Pendidik / Guru

Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah adalah pendidik/guru. Para guru bertugas secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan bertanggung jawab terhadap program kegiatan sekolah, baik yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang bersifat umum.

Berikut tabel keadaan pendidik MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang tahun ajaran 2008/2009.

Tabel Keadaan Pendidik Tahun 2008/2009

Nama	Jabatan	Pendidikan	Mengampu	Kelas
1	2	3	4	5
Thohar, S.Ag	Kepala Madrasah	S1 PAI	Qur'an Hadits	7, 8, 9
			Keterampilan Agama	7, 8, 9
Musta'in, S Ag	Waka Kurikulum	S1 PAI	Bahasa Arab	7, 8, 9
			Penjaskes	7, 8, 9
Suparmi, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	S1 PAI	SKI	7, 8
			IPA	9
Sutrisno,S.Pd.I	Waka Sarana Prasarana	S1 PAI	Bahasa Indonesia	7, 8, 9
Tasmuri, S.Pd.I	Waka Humas	S1 PAI	Aqidah Akhlak	7, 8, 9
Heri Purwanto, SP	BK	S1	TIK	7, 8, 9

⁵ Dokumen MTs. An-Nuraniyah Randuagung tahun 2007, diambil pada tanggal 9 Desember 2008.

1	2	3	4	5
Siti Rohmah, S.Pd.I	Wali Kelas 7	S1 PAI	Bahasa Jawa	7, 8, 9
			Seni Budaya	7, 8, 9
Esti Apriliani, S.Pd	Wali Kelas 8	S1	Matematika	7, 8, 9
Dra. Lasmini	Wali Kelas 9	S1 PMP	PKn	7, 8, 9
			IPS	7, 9
Nana Ernida, S.Ag	-	S1 PAI	Fiqih	7, 8, 9
Wartono	-	SMA	IPS	8
Syakur	-	MAN	Bahasa Inggris	7, 8, 9
Masudi, S.Pd.I	-	S1 PAI	IPA	7, 8

Tabel keadaan pendidik tahun ajaran 2008/2009.⁶7. Tabel Jadwal Shalat Jamaah Dhuhur dan Kegiatan Ekstra Kurikuler⁷

a. Jadwal Imam dan Muadzin Shalat Dhuhur

No	Hari	Imam	Muadzin
1	Senin	Thohar, S.Ag.	Perwakilan Kelas IX
2	Selasa	Mustain, S.Ag.	Perwakilan Kelas VIII
3	Rabu	Suparwi, S.Pd.I	Perwakilan Kelas VII
4	Kamis	Sutrisno, S.Pd.I	Perwakilan Kelas IX
5	Sabtu	Tasmuri, S.Pd.I	Perwakilan Kelas VIII

b. Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler

No	Hari	Jam	Jenis Kegiatan
1	Rabu	14.30 s/d 16.30 WIB	Seni baca al-Qur'an
2	Kamis	14.30 s/d 16.30 WIB	Komputer
3	Jum'at	14.00 s/d 16.30 WIB	Pramuka
4	Ahad	14.00 s/d 16.30 WIB	Latihan Rebana

⁶ Dokumen MTs. An-Nuraniyah Randuagung tahun 2008, diambil pada tanggal 9 Desember 2008.

⁷ Dokumen MTs. An-Nuraniyah Randuagung tahun 2008, diambil pada tanggal 9 Desember 2008.

B. Materi Nilai-nilai Religi di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang

Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang termasuk lembaga pendidikan swasta Islam yang dikelola oleh yayasan. Untuk itu MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang memberikan pengarahannya dan pendidikan untuk mencapai keadaan dan suasana religius di lingkungan madrasah. Untuk itu perlu adanya peningkatan dalam aspek Aqidah Akhlak dan Syariah.⁸

1. Aqidah Akhlak

Materi Aqidah Akhlak yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai religi yaitu:

- a. Materi yang menyangkut tentang aqidah, yaitu mengikuti prinsip *arkanul iman*. Materi ini dapat diberikan pada saat kegiatan proses belajar mengajar, pengajian, dan sebagainya.
- b. Menanamkan cinta kasih kepada Allah Swt. Melalui kegiatan kemah di alam terbuka, yang diadakan setiap tahun, maupun pada event-event tertentu.
- c. Menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah saw. dan keluarganya. Yaitu dengan mengikuti sunnahnya, membiasakan bershalawat kepada Nabi Muhammad beserta keluarganya, salah satunya dalam kegiatan ekstrakurikuler Rebana. Selain itu, materi ini juga dapat diberikan pada saat proses belajar mengajar.
- d. Membiasakan berdzikir dan berdo'a dalam setiap aktifitas positif.
- e. Menanamkan sifat amanah dan menepati janji. Yaitu dengan memberikan tugas individu maupun kelompok baik didalam maupun diluar proses belajar mengajar.
- f. Menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan melalui pelajaran sejarah Islam (Sejarah Kebudayaan Islam), maupun tokoh-tokoh Islam lainnya.

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Thohar, S.Ag. di Kantor Kepala Madrasah pada tanggal 11 Desember 2008.

- g. Menanamkan keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi segala aktifitas seseorang, sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan tingkat ketakwaan, sebagai wujud akhlak terhadap Allah Swt.
 - h. Menanamkan sikap tawadhu' sebagai aktualisasi akhlak terhadap diri sendiri.
 - i. Menanamkan sikap hormat, takdzim, kepatuhan serta berbakti kepada guru dan orang tua. Bersikap, bertindak, dan bertutur kata sopan terhadap guru, karyawan maupun sesama peserta didik.
 - j. Membiasakan peserta didik untuk memakai pakaian muslim/muslimah, dengan mewajibkan memakai celana panjang serta mengenakan peci bagi peserta didik putra, dan memakai baju juga rok panjang, serta jilbab bagi peserta didik putri, di lingkungan madrasah.
 - k. Melarang pacaran, berkelahi, tawuran bagi semua peserta didik.
 - l. Melarang peserta didik membawa buku, majalah, gambar, kaset, dan media lainnya yang mengandung unsur pornografi dan atau porno aksi; membawa senjata tajam/api.
 - m. Peserta didik dilarang merokok, mengkonsumsi minuman keras maupun obat-obat terlarang.
 - n. Peserta didik dilarang membawa HP dan hal-hal lain yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di lingkungan madrasah.
 - o. Membiasakan sikap melestarikan alam. Materi ini juga bisa disampaikan pada kegiatan kemah tahunan maupun kegiatan lainnya, sebagai wujud akhlak terhadap alam semesta.
2. Syariah

Materi syariah yang ditanamkan di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang antara lain meliputi:

- a. Pembinaan ibadah shalat, baik yang sunah maupun yang wajib. Yaitu dengan membiasakan shalat sunah Dhuha dan melaksanakan shalat Dhuhur secara berjamaah di mushalla Madrasah.
- b. Membiasakan mengamalkan puasa sunah Senin dan Kamis dan puasa sunah lainnya. serta mewajibkan untuk menjalankan puasa Ramadhan.

- c. Menjelaskan pengertian Zakat, fungsi, dan cara pelaksanaannya dengan mempraktekkan simulasi ibadah zakat di lingkungan madrasah.
- d. Menjelaskan pengertian ibadah Haji dan tata cara pelaksanaannya. Serta mempraktekkan dengan melaksanakan kegiatan manasik haji.
- e. Membiasakan untuk membaca berdo'a kepada Allah disetiap aktivitas, terutama setelah mengerjakan shalat.
- f. Membiasakan membaca al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai.⁹

C. Metode Penanaman Nilai-nilai Religi di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang

Dalam aplikasinya untuk menanamkan nilai religi terhadap peserta didik, MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang menggunakan beberapa metode, yaitu; metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, metode ganjaran dan hukuman.¹⁰

1. Metode Keteladanan

Metode dengan keteladanan yang dilakukan di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang yaitu, guru sebagai pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk mampu menjadi teladan yang positif bagi peserta didik, baik di dalam madrasah maupun dalam lingkungan masyarakat terutama dalam hal keberagaman. Tanpa membedakan guru agama ataupun yang umum. Semua mempunyai tanggung jawab untuk bersikap dan bermoral yang karimah, agar dapat ditiru atau diteladani oleh para peserta didik. Sebagaimana Rasulullah Saw. memberikan keteladanan kepada para umatnya, sebagai teladan yang baik (*uswatun khasanah*), setiap pendidik (guru) dituntut untuk mampu menjadi sosok teladan yang baik dalam segala aspek kehidupan, dalam hal ini terlebih pada aspek kependidikan.¹¹

⁹ Dokumen Program Pendidikan MTs. An-Nuraniyah Randuagung tahun 2008-2009, diambil pada tanggal 9 Desember 2008.

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Thohar, S.Ag. di Kantor Kepala Madrasah pada tanggal 11 Desember 2008.

¹¹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Tasmuri, S.Pd.I di Ruang Guru pada tanggal 12 Desember 2008.

2. Metode Pembiasaan

Dengan metode ini, peserta didik selalu dibiasakan untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan tuntunan agama Islam. Sebagai contoh dalam hal ibadah, peserta didik dibiasakan untuk mengerjakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di madrasah dengan harapan para peserta didik akan terbiasa menjalankan ibadah shalat baik yang sunah maupun fardhu tanpa rasa terbebani. Contoh lain dalam hal ibadah adalah membiasakan untuk puasa sunah senin kamis, supaya nantinya mampu menjalankan puasa wajib, puasa Ramadhan. Tentunya semua itu diharapkan untuk bisa menumbuhkan sikap-sikap positif dari kebiasaan ibadah itu. Misalnya, shalat akan mampu menjadikan peserta didik untuk mencegah perbuatan yang keji dan munkar. Sedangkan puasa akan mampu mengendalikan hawa nafsu mereka dalam segala aktivitas kehidupannya.¹²

Sedangkan dalam hal aqidah dan akhlak, peserta didik dibiasakan untuk mengikuti pengajian rutin yang diadakan di madrasah maupun di luar madrasah, mengikuti kegiatan tadabbur alam, mengikuti kajian tafsir al-Qur'an dalam kegiatan pesantren kilat, mengkaji dan mengamalkan tarikh nabi, dengan harapan mampu menambah keimanan dan sikap positif mereka.

3. Metode Nasehat

Metode dengan nasehat ini senantiasa disampaikan kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar proses belajar mengajar. Tentunya masing-masing pendidik memiliki gaya bahasa sendiri-sendiri dalam menyampaikan nasehat ini. Bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti para peserta didik, yang nantinya akan benar-benar masuk dan melekat di dalam hati mereka lalu kemudian mengamalkannya dengan penuh kesadaran dan konsekuensi yang harus diterima. Metode nasehat lebih sering digunakan ketika anak didik dinyatakan atau dianggap melakukan hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai dengan harapan, baik dalam

¹² Wawancara dengan Guru Fiqih, Ibu Nana Ernida, S.Ag di Ruang Guru pada tanggal 12 Desember 2008.

aspek kepribadian maupun pencapaian prestasi belajar mengajar. Dan disinilah sebagai seorang pendidik diharuskan memahami karakter anak didik, sehingga nasehat yang diberikan kepadanya akan mampu merubah sikap atau perilaku maupun prestasi pendidikannya kearah yang lebih baik.¹³

4. Metode Pengawasan

Metode selanjutnya yaitu metode pengawasan. Dalam pelaksanaannya, pihak madrasah tidak bisa lepas dari peran dan kerjasama orang tua murid. Para pendidik berusaha semaksimal mungkin dalam mengawasi aktifitas peserta didik didalam lingkungan madrasah, sedangkan diluar merupakan tanggung jawab masing-masing orang tua untuk selalu mengawasi dan selalu memonitor segala aktifitas anaknya. Dalam prakteknya misalkan, guru akan memantau dan mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan wajib madrasah, misalkan shalat dhuhur berjama'ah dan taat tertib paraturan madrasah, sehingga peserta didik benar-benar mematuhi. Sedangkan diluar madrasah, aktifitas peserta didik baik dalam kegiatan ibadah, sosial, maupun yang lainnya merupakan tugas orang tua untuk mengawasinya. Meskipun begitu, tidak bisa dikatakan orang tua murid tidak bertanggung jawab atas aktifitas anaknya di dalam madrasah, dan pihak madrasah (para pendidik) tidak bertanggung jawab atas aktifitas mereka di lingkungan masyarakat, akan tetapi saling terkait, dan saling bekerja sama untuk memaksimalkan pengawasan terhadap peserta didik.¹⁴

5. Metode Ganjaran dan Hukuman

Metode ganjaran dan hukuman atau *reward and punishment* ini merupakan konsekuensi dari segala perbuatan atau aktifitas para peserta didik. Entah itu perbuatan positif maupun perbuatan yang negatif semua ada konsekuensinya, dengan demikian peserta didik akan senantiasa sadar

¹³ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bapak Tasmuri, S.Pd.I di Ruang Guru pada tanggal 12 Desember 2008.

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Thohar, S.Ag. di Kantor Kepala Madrasah pada tanggal 11 Desember 2008.

bahwa segala aktifitasnya akan selalu dipertanggungjawabkannya, sehingga untuk berbuat, mereka akan berfikir lagi mempertimbangkan konsekuensi apa yang akan diterimanya. Hal ini mampu mendorong peserta didik untuk bersikap positif dan dapat menekan perilaku yang negatif.

Metode ganjaran atau lebih tepatnya penghargaan ini, lebih dititikberatkan dalam hal pencapaian prestasi pendidikan peserta didik. Penghargaan ini bisa berupa benda atau pun yang lainnya, misalkan ucapan, ucapan selamat atas keberhasilannya, pujian dan lain-lain. Pemberian penghargaan berupa benda juga bermacam-macam wujudnya, akan tetapi tentunya yang dapat mendukung kegiatan belajar, misalnya buku tulis, buku pelajaran, ataupun perlengkapan sekolah yang lain, juga bisa berupa beasiswa. Sedangkan hukuman atau sanksi yang diterapkan di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang meliputi semua hal dalam lingkungan madrasah. Proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Tentunya hukuman atau sanksi ini juga harus mengandung unsur pendidikan, bukan semata-mata hukuman yang memberikan efek jera lalu mengesampingkan nilai-nilai pendidikan. Contoh nyata pemberian sanksi yaitu menulis atau menghafalkan salah satu atau beberapa Surat dalam al-Qur'an, Hadits nabi, maupun do'a-do'a harian. Hukuman selanjutnya bisa berupa pemanggilan orang tua murid ke madrasah. Dan yang paling akhir adalah dikeluarkan dari madrasah dengan catatan hitam.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Thoher, S.Ag. di Kantor Kepala Madrasah pada tanggal 11 Desember 2008.

BAB IV
ANALISIS TENTANG UPAYA PEMANAMAN NILAI-NILAI RELIGI
PADA PESERTA DIDIK DI MTs. AN-NURANIYAH RANDUAGUNG
SUMBER REMBANG

MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang merupakan lembaga pendidikan yang bercorak Islam. Lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar, yang diberikan sekurang-kurangnya 30 % disamping mata pelajaran umum.

Dalam bab III telah dipaparkan tentang pelaksanaan upaya penanaman nilai-nilai religi. Selanjutnya dalam bab IV ini akan menganalisa proses upaya penanaman nilai-nilai religi tersebut, yaitu materi dan metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai religi di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang.

A. Analisis Materi Nilai-nilai Religi Peserta Didik di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang

Materi merupakan salah satu komponen pendidikan yang mutlak adanya. Dan materi yang disampaikan MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang dalam upayanya menanamkan nilai-nilai religi terhadap peserta didiknya meliputi semua bahan pelajaran, akan tetapi lebih mengerucut pada materi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak, yang ketiganya itu masuk kurikulum dalam materi pelajaran Aqidah Akhlak dan Fiqih. Materi yang disampaikan ini lebih diarahkan dalam aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu menciptakan sikap-sikap positif sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Zuhairini, materi pendidikan Islam meliputi tiga hal, yaitu:

- a. Aqidah, bersifat i'tiqad bathin yang mengajarkan ke-Esaan Allah SWT yang mengatur, mencipta, dan meniadakan alam semesta.

- b. Syari'ah, berhubungan dengan amal perbuatan manusia dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Islam baik berhubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun sesama makhluk.
- c. Akhlak, merupakan amalan penyempurnaan bagi kedua amal diatas untuk mengatur hubungan pergaulan hidup manusia.¹

Sejalan dengan pendapat Zuhairini tersebut, MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang mampu menciptakan suasana religius di lingkungan madrasah dan membekali sikap-sikap agamis pada peserta didik dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat. Seperti shalat dhuhur berjamaah, shalat sunnah dhuha, puasa senin kamis, dan lain-lain. Sedangkan dalam aspek aqidah dan akhlak, peserta didik terbiasa berdzikir dan berdo'a dalam aktifitasnya. Bersikap hormat, takdzim, patuh serta berbakti kepada guru dan orang tua. Bersikap, bertindak, dan bertutur kata sopan terhadap guru, karyawan maupun sesama peserta didik. Peserta didik diwajibkan untuk memakai pakaian muslim/muslimah, yaitu dengan memakai celana panjang serta mengenakan peci bagi peserta didik putra, dan memakai baju juga rok panjang, serta jilbab bagi peserta didik putri, di lingkungan madrasah, dan lain sebagainya.

Namun dalam beberapa hal, MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang belum mampu membentuk sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, terutama di lingkungan masyarakat, seperti dalam hal berpakaian muslim/muslimah. Masih banyak peserta didik yang belum mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan di lingkungan madrasah, peserta didik semata-mata hanya karena mentaati peraturan yang ada, yaitu wajib memakai pakaian muslim/muslimah. Dengan kata lain, masih terdapat beberapa hal yang belum bisa melekat dalam jiwa peserta didik.

B. Analisis Metode Penanaman Nilai-nilai Religi di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang

¹ Zuhairini, dkk., *Metode Pengajaran Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 18.

Beberapa metode yang digunakan MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang antara lain; metode keteladanan. Pendidikan dengan keteladanan dimulai dari kedua orang tua, keteladana teman pergaulan yang baik, keteladanan guru, dan keteladanan seorang kakak, merupakan salah satu factor yang efektif dalam upaya memperbaiki, membimbing, dan mempersiapkan anak untuk hidup bermasyarakat dan berguna. Semua ini dimungkinkan jika kedua orang tua menaruh perhatian terhadap pendidikan dan keteladanan sedemikian.² Sementara guru sebagai pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk mampu menjadi teladan yang positif bagi peserta didik, baik didalam madrasah maupun dalam lingkungan masyarakat, terutama dalam hal keberagaman.

Metode pembiasaan, yaitu dengan membiasakan para peserta didik untuk mentaati ajaran agama Islam agar terbiasa melaksanakan perintah agama tanpa rasa terbebani, melainkan semata-mata menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya. Dalam menerapkan sistem Islam dalam mendidik kebiasaan, para pendidik hendaknya mempergunakan cara yang beragam. Pendidik hendaknya membiasakan anak memegang teguh aqidah dan bermoral sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan aqidah Islam yang mantap, dengan moral al-Qur'an yang tinggi. Malah lebih jauh mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia, dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.³

Metode nasehat. Metode ini disampaikan dengan ucapan maupun dengan tulisan. Baik itu secara langsung maupun secara sindiran, dengan memperhatikan kondisi psikologi peserta didik.

Metode pengawasan. Pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi juga mencakup berbagai segi; keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis, dan sosial kemasyarakatan, sehingga pendidikan ini akan memberi hasil positif dan insane muslim yang seimbang dalam menunaikan tugas dan kewajiban dalam hidup ini.

² Abdullah Nasih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar*, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 41.

³ *Ibid*, hlm. 64.

Dalam praktek pelaksanaan metode ini, MTs. An-Nuraniyah sebagai pihak madrasah, tidak bisa terlepas dari orang tua siswa dan saling bekerja sama untuk memantau aktivitas anak didik. Memastikan tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang jauh dari norma-norma sosial dan agama.

Metode ganjaran dan hukuman, merupakan konsekuensi hasil tindakan positif maupun negatif. Baik ganjaran/penghargaan (*reward*) maupun hukuman/sanksi (*punishment*) semua harus memiliki nilai pendidikan. Tujuannya jelas untuk meningkatkan prestasi pendidikan para peserta didik.

Secara keseluruhan metode-metode tersebut tepat digunakan oleh MTs. An-Nuraniyah dalam upayanya membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan norma-norma dan juga ajaran agama Islam. Namun dalam prakteknya masih saja terdapat kekurangan-kekurangan. Dalam penggunaan metode pengawasan misalnya, kurangnya koordinasi dengan orang tua murid, juga masih terdapat beberapa orang tua siswa yang kurang merespon positif kerja sama ini. Akibatnya masih terdapat peserta didik di luar madrasah yang bertindak negatif. Dalam penggunaan metode hukuman juga menimbulkan masalah tersendiri. Peserta didik yang mendapatkan hukuman, beberapa diantaranya malah justru menjadi malas untuk masuk sekolah, akibatnya prestasi belajar jadi semakin menurun disebabkan tertinggal pelajaran kelas. Sementara orang tua kurang tegas dalam hal ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan seluruh rangkaian isi skripsi yang membahas tentang upaya penanaman nilai-nilai religi kepada peserta didik di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang, maka akhirnya penulis dapat menyimpulkan serta memberikan beberapa saran seperlunya yang dirangkai dengan kata penutup di akhir penulisan skripsi ini.

Beberapa kesimpulan dari seluruh isi yang terkandung dalam skripsi ini adalah:

1. Materi penanaman nilai-nilai religi ini sesuai dengan bahan pengajaran pendidikan agama Islam, yaitu meliputi aspek Aqidah, Syariah, dan Akhlak.
2. Metode-metode yang digunakan dalam upaya penanaman nilai-nilai religi di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang antara lain metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, metode ganjaran dan hukuman.

B. Saran

Berdasarkan kondisi di lembaga pendidikan Islam MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang, maka menurut penulis, upaya penanaman nilai religi yang telah dilakukan hendaknya selalu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, agar dapat menyaring pengaruh dari luar, memilih mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang sejalan dengan ajaran agama Islam dan mana yang tidak.

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang diharapkan mampu menjadi contoh bagi lembaga pendidikan yang lain baik lembaga

pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan umum, terutama dalam hal keberagaman yang menyangkut aspek aqidah, syariah dan akhlak.

2. Diharapkan MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rebang sebagai lembaga pendidikan Islam bersikap konsisten dalam mengaplikasikan metode-metode yang telah menjadi pegangan dalam upaya penanaman nilai-nilai religi.
3. Untuk mengurangi dan menghindarkan anak didik dari pengaruh negatif, MTs. An-Nuraniyah harus meningkatkan koordinasi dengan orang tua murid dalam hal pengawasan mereka terutama dalam aktivitasnya di luar lingkungan madrasah (lingkungan keluarga dan masyarakat).
4. Memilih hukuman (dalam penggunaan metode ganjaran dan hukuman) yang tepat guna untuk peserta didik yang melanggar peraturan, dan mengkomunikasikannya dengan orang tua murid, sehingga pemberian hukuman sebagai konsekuensi sikap negatif, dapat memberikan nilai pendidikan disamping efek jera yang diperoleh.

C. Penutup

Tiada yang pantas penulis panjatkan selain ungkapan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat hidayah dan kasih sayang-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Semoga kita sentiasa dalam lindungan serta mendapatkan ridha dan cinta Allah SWT., amin.

Dengan rendah hati, menyadari segala kekurangan, kelemahan dan kesederhanaan skripsi ini, penulis selalu mengharap saran dan kritik konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan dan kelengkapan penulisan selanjutnya.

Akhirnya disertai dengan tulus ucapan terima kasih kepada Bapak Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan rela membagikan ilmu untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kedua orang tua serta keluarga, yang selalu mendukung penulis. Dan semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran dan do'a, serta semua yang telah mendorong

penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abi Muhammad Ibnu Ismail Al Bukhari, *Matan Masykul Al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Kutub al-Umiyah, t.th..
- Abdul, M. Quasem dan Kamil, *Etika Al-Ghazali Etika Majemuk dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1988.
- Agama, Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-'Aliyy*, Bandung: Diponegoro, t.t..
- Ahsanuddin, Mohammad, "Menggali Nilai-nilai Pendidikan Melalui Syi'ir Imam Syafi'i", <http://www.pro-ibid.com/content/view/44/1/>.
- Allasmaji, Riwayat, "Metode Mendidik Akhlak Anak", <http://blog.rivayat.net/?p=51>.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rienika Cipta, 1998.
- Aziz, Abdul bin Muhaddad Alu Abd. Lathif, *Tauhid*, Direktorat Percetakan dan Penerbitan Departemen Agama Saudi Arabia, 1423 H.
- Daradjat, Zakiah dkk., *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1999.
- _____, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- _____, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Daud, Mohammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

- Hadi, Surisno, *Metodologi Research*, II, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1984.
- Hadjar, Ibnu, Pendekatan Keberagaman dalam Memilih Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam, dalam Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 1993, Cet. II.
- Jaelani, A. F., *Penyucian Jiwa (Tazkiyat al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah, 2000.
- Jaya, Yahya, *Spiritualisasi Islam: dalam Menumbuhkembangkan kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Ma'ruf, Farid, Keteladanan adalah Kunci Pendidikan Sepanjang Masa, <http://serpihan.menghampar.blogspot.com/2005/12/agama-religiusitas.html>.
- Martinus, Surawan, *Kamus Kata Serapan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.
- Nashih, Abdullah Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- _____, *Kaidah-kaidah Dasar*, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- _____, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.

- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Ngalim, M. Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nipan, M. Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Noer, Hery Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1991.
- “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”, http://dikti.go.id/tatalaksana/upload/pp_55_2007.pdf, hlm. 7.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Quraish, M. Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1996.
- Siregar, Marasuddin, *Pengelolaan Pengajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan*, dalam M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti (eds.), *PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sudirman, dkk., *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sukamto, *Paket Moral Islam: Menahan Nafsu dari Hawa*, Solo: Indika, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 2*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- “Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945”, <http://indonesia.ahrchk.net/news/mainfile.php/constitution/22>.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, tt.p., t.p., t.t..
- ‘Utsman, Mohammad Najati, *Al-Qur'an wa 'Ilmu al-Nafs*, terj., Ahmad Rofi' ‘Usmani, Bandung: Pustaka, 1985.

Zain, Habib bin Ibrahim bin Sumaith, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ihsan Secara Terpadu*, Bandung: Mizan, 1997.

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

_____, *Metode Pengajaran Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syamsul Arif Al Amin
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, Juli 1984
Alamat : Komplek Pasar Kedungasem Sumber Rembang

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Kedungasem I Sumber Rembang lulus tahun 1996
2. MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang lulus tahun 1999
3. MA. Mu'allimin Mu'allimat Rembang lulus tahun 2002
4. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),
Minor Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2002

Semarang, 10 Mei 2009

Syamsul Arif Al Amin

Pedoman Pengumpulan Data Penelitian
Upaya Penanaman Nilai-nilai Religi pada Peserta Didik
di MTs. An-Nuraniyah Randuagung Sumber Rembang
Tahun 2008/2009

A. Observasi

1. Letak Geografis
2. Prasarana dan Sarana

B. Data Dokumentasi

1. Visi dan Misi
2. Struktur Organisasi
3. Daftar Guru dan Karyawan
4. Jadwal kegiatan keagamaan di luar jam sekolah

C. Wawancara

1. Kepala Madrasah
 - a. Upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai religi secara umum
 - b. Materi penanaman nilai religiusitas
 - c. Metode yang diterapkan dalam penanaman nilai religi
 - d. Kegiatan keagamaan di luar jam sekolah
2. Guru Aqidah Akhlak
 - a. Materi Aqidah Akhlak yang diberikan kepada peserta didik
 - b. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi Aqidah dan Akhlak
3. Guru Fiqih
 - a. Materi Syariah yang diberikan kepada peserta didik
 - b. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi Syariah